

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tapi membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Self Efficacy* bagaimana *Locus Of Control*, dan bagaimana Kinerja karyawan di PT Bank BRI Regional Office Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *Self Efficacy* (X_1), *Locus of control* (X_2), Kinerja (Y) sebagai variabel *dependent*. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. *Self Efficacy* (X_1)

Menurut Bandura dalam Hasanah et al (2019:522) mengatakan bahwa :

“*Self Efficacy* merupakan keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai hasil atau tugas tertentu dalam meningkatkan kepuasan kinerjanya.”

2. *Locus of control* (X_2)

Menurut Ghufon dan risnawati (2020:65-68) berpendapat bahwa : “Locus Of Control atau lokus pengendalian merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang di inginkan.”

3. Kinerja (Y)

Menurut Wilson Bangun dalam Kusuma (2022) menyatakan bahwa :

“Hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan.”

3.2.2 Operasional Variabel

Dalam memudahkan untuk mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian diperlukan operasionalisasi variabel sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun instrument penelitian. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu *Self Efficacy* (X_1), *Locus Of Control* (X_2) dan Kinerja karyawan (Y). Dimana indikator-indikator dalam setiap variabel akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasivariabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini: Menurut Bandura dalam Hasanah et al (2019:522) mengatakan bahwa :

“*Self Efficacy* merupakan keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai hasil atau tugas tertentu dalam meningkatkan kepuasan kerja nya.

Tabel 0.1
Operasional Variabel

Variabel & Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Self Efficacy</i> (X ₁) Keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai hasil atau tugas tertentu dalam meningkatkan kepuasan kinerja nya. <i>Bandura dalam Hasanah et al (2019:522)</i>	1.Tingkat Kesulitan (<i>Magnitude</i>)	a. Keyakinan akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas	a.Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	b.Tingkat keyakinan motivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	2
	2.Keyakinan atau Pengharapan (<i>Strenght</i>)	a. Keyakinan dalam berusaha keras,gigih dan tekun.	a. Tingkat keyakinan mampu berusaha dengan keras,gigih dan tekun	Ordinal	3
		b. Yakin bahwa mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	b. Tingkat keyakinan mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	Ordinal	4
	3.Luas bidang Perilaku (<i>Generality</i>)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas atau sempit	a. Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas dengan <i>range</i> luas atau sempit.	Ordinal	5
<i>Locus Of Control</i> (X ₂) merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang di inginkan “. <i>Ghufron dan Risnawati (2020: 65-</i>	1. internal <i>Locus of control</i>	a. Suka bekerja keras	a. Tingkat keinginn kerja keras dalam berusaha	Ordinal	6
		b. Mengambil inisiatif	b. Tingkat kemampuan yang memiliki inisiatif sendiri	Ordinal	7
		c. Selalu berusaha menemukan	c. Tingkat berusaha memecahkan	Ordinal	8

Variabel & Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
68)		masalah	masalah	Ordinal	9
		d. Selalu berpikir seefektif mungkin	d. Tingkat berfikir seefektif mungkin	Ordinal	10
		e. Selalu percaya diperlukan usaha untuk berhasil	e. Tingkat persepsi usaha untuk mencapai keberhasilan		
	2. Eksternal <i>Locus Of Control</i>	a. Kurangnya inisiatif	a. Tingkat terhadap inisiatif diri.	Ordinal	11
		b. keyakinan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan keberhasilan	b. tingkat keyakinan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha & keberhasilan	Ordinal	12
		c. kurang percaya dapat bekerja sendiri	c. tingkat terhadap kurang percaya dapat bekerja sendiri	Ordinal	13
		d. kegagalan untuk mencari informasi untuk menyelesaikan pekerjaan	d. tingkat rendahnya informasi untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	14
Kinerja Karyawan (Y) hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Wilson Bangun dalam Kusuma (2022)	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	a. Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	15
		b. Ketelitian	b. Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	16
		c. Kemampuan	c. Tingkat kemampuan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	17
	2. Kuantitas kerja	a. Ketepatan waktu	a. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	18
		b. Hasil Kerja	b. Tingkat hasil	Ordinal	19

Variabel & Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	3. Tanggung jawab	c. Kepuasan kerja	kerja sesuai waktu yang ditentukan.	Ordinal	20
		a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	c. Tingkat kepuasan pegawai terhadap pekerjaannya	Ordinal	21
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	a. Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	22
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	b. Tingkat tanggung jawab dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.	Ordinal	23
		b. Kekompakan	a. Tingkat jalinan kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	24
	5. Inisiatif	Kemandirian	b. Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja. a. Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	25

Sumber: Diolah Peneliti 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan pasti memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat

membantu jika populasi dianggap terlalu banyak maka sampel akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT Bank BRI Regional Office Bandung yang berjumlah 150 pegawai.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk bisa diamati. Sampel memiliki ukuran yang kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya.

Pengambilan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti

dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah 5%.

Rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang ditolerir 10% (0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 60 \text{ Orang}$$

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas maka sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 60 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono . Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2022:61) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut Sugiyono, (2021:129).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, (2022:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di PT Bank BRI Regional Office Bandung

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan karyawan di PT Bank BRI Regional Office Bandung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

d. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. data ini biasanya semacam bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah diarsip baik di publikasikan atau tidak. data sekunder diperoleh dari:

- a. Sejarah dan profil PT Bank BRI Regional Office Bandung
- b. Buku maupun jurnal terkait variable penelitian.
- c. Internet yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk instrumen penelitian. Kedua uji ini untuk memperoleh hasil data apakah instrumen penelitian ini layak untuk dipakai dalam penelitian ini atau tidak. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, Sugiyono (2022:125). Untuk mencari sebuah item, maka harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor item instrument

ΣY = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan atau reliabel dari suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Sugiyono (2022:268). Untuk mengukur tingkat keandalan alat ukur secara interval, digunakan nilai *alpha Cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{Kr}{1+(k-1)r}$$

Keterangan:

α = Nilai keadilan

r = Rata-rata korelasi antar variabel

k = Jumlah Variabel

Menetapkan besarnya α untuk menentukan suatu alat ukur dinilai andal atau tidak, dalam literature atau buku penelitian tidak memiliki standar yang baku. Dalam penelitian ini digunakan acuan $\alpha > 0,5$ sebagai kriteria alat ukur yang digunakan adalah baik (andal). Perhitungan keandalan alat ukur yang digunakan

dengan menggunakan alat bantu program *statistical package for social science* (SPSS). Pengujian reabilitas dengan Alpha *Cronbach* bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha > dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* Kinerja Karyawan. Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan untuk megolah data menjadi informasi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, Sugiyono (2022:206).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. menurut Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan.

Penulis membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan PT Bank BRI Regional Office Bandung. Kemudian data yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Jawaban alternative peneliti sajikan sebagai berikut :

Tabel 0.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2020:147)

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.

Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk menganalisis setiap indikator atau pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

interval = $5-1=4$

$$\text{NJI (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

Tabel 0.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Sangat Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
1.00	1.80	2.60	3.4	4.20	5.00

Tabel 0.5
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 -1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 - 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 - 3,40 menunjukkan hasil pengukuran baik. 4,20 - 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:54) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penlitoan akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 Method Of Succesive Internal (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjad interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakn MSI (*Method Of Succesive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita

hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengizinkan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut.

$$\frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

$$\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}$$

Keterangan:

Scale Value = Nilai Skala

Density of lower limit = Densitas batas bawah

Density of upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial, Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja)

X_1 = Variabel Bebas (*Self Efficacy*)

X_2 = Variabel Bebas (*Locus Of Control*)

b_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y jika X_2 Konstan

b_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y jika X_1 Konstan

e = Kesalahan (*Error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) Untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus Product Moment.

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 0.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2019:192)

3.6.2.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019:277) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

$R_{YX_1X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2

r_{yx1} : Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{yx2} : Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

r_{yx1x2} : Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Tabel 0.7

Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Korelasi	Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono 2019:192)

3.6.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel *independen*) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (*dependen*) atau variabel

terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan., secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Tidak dapat pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Peneliti dalam hal ini melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda yang dimana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan
- c. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan
- d. $H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji T dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

t_{hitung} = Statistik Uji Kolerasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai kolerasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. (signifikan)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak. (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *self efficacy*, *locus of control* dan kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian.. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *Likert scale*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Menara BRI Bandung Lantai 5-6 Jl. Asia Afrika No. 56-57 Bandung Jawa Barat Kode Pos. 40111. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari mulai Bulan Agustus 2024 sampai dengan selesai.